

Beato Yohanes Maria dari Salib



“Berbahagialah orang yang beruntung
dapat menumpahkan darahnya bagi
Tuhan!”

Doa Syukur atas Beatifikasi Beato Yohanes Maria dari Salib

Doa Pembuka¹

Bapa yang baik, hari ini kami datang kepada-Mu dengan hati yang penuh syukur untuk merayakan **25 tahun** pengukuhan Gereja, melalui beatifikasi, atas kekudusan dan kesaksian saudara kami, **Beato Yohanes Maria dari Salib**.

Kami bersyukur kepada-Mu, ya Bapa, atas karunia hidupnya. Dalam dirinya, Engkau telah memberi kami teladan tentang hidup “dengan Hati Terbuka”: **Kami bersyukur** atas imannya yang tak tergoyahkan, yang tidak menyerah bahkan di hadapan penganiayaan. **Kami bersyukur** atas cintanya kepada Ekaristi dan komitmennya yang murah hati terhadap mereka yang paling membutuhkan. **Kami bersyukur** atas “ya” terakhirnya, yang menyatukan pengorbanannya dengan pengorbanan Kristus di Salib untuk keselamatan dunia.



Bapa yang baik, semoga kenangan akan tanggal 11 **Maret 2001**, ketika namanya dinyatakan sebagai yang berbahagia, tidak hanya menjadi sebuah tanggal di kalender, tetapi menjadi percikan yang menyalakan kembali semangat kerasulan kami. Kami memohon agar, melalui perantaraannya, Engkau memperbarui dalam diri kami kehendak untuk menjadi **nabi-nabi cinta kasih dan pelayan-pelayan pendamaian**. Perkuatlah Keluarga Dehonian dan semua orang yang berusaha hidup mengikuti Hati Putra-Mu; berikanlah kami keberanian untuk menjadi saksi Kerajaan-Mu di tengah tantangan zaman ini.

Semoga teladan Beato Yohanes Maria dari Salib menuntun kami agar, seperti dia, kami dapat berkata setiap saat: “Datanglah Kerajaan-Mu bagi kami!”.

Beato Yohanes Maria dari Salib, doakanlah kami.

¹ Kita merayakan ulang tahun ke-25 beatifikasi P. Yohanes Maria dari Salib. Paus Yohanes Paulus II mengangkatnya sebagai beato di Roma pada 11 Maret 2001, bersama dengan 232 martir Spanyol lainnya, karena telah mengorbankan hidupnya untuk Yesus Kristus. Kita mengenang Beato kita, pelindung panggilan Dehonian, sebagai seorang pencari tak kenal lelah akan kehendak Allah, yang tidak pernah menyerah pada keyakinan terdalamnya. Hidup dan kematiannya adalah teladan yang harus kita ikuti.

Doa Persembahan dan Pemulihan²

“Tuhan dan Allahku, dengan sabar dan cinta, aku menerima dari tangan-Mu segala jenis kehidupan atau kematian yang Engkau berikan kepadaku, dengan segala kesusahan, penderitaan, dan kesakitannya, sebagai persembahan penyembahan dan penebusan kepada Keagungan Ilahi-Mu. Oh, Yesus, yang karena kasih-Mu kepada kami telah mengorbankan diri-Mu di kayu Salib, aku juga ingin mempersembahkan diriku kepada-Mu. Aku ingin hidupku menjadi pengorbanan cinta dan pengorbanan yang terus-menerus untuk keselamatan jiwa-jiwa dan untuk pengudusan para imam. Hati Yesus, aku berserah kepada-Mu”.

Injil: Yohanes 12:24-26

“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah. Barangsiapa mencintai nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa tidak mencintai nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal. Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situpun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.”

Mazmur 23: Tuhan adalah gembalaku

TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku.
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau,
Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku.
Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena nama-Nya.
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya,
sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.
Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku;
Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah.
Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku;
dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.

² Beato Yohanes Maria dari Salib (Mariano García Méndez), martir pertama dari Kongregasi Imam-Imam Hati Kudus Yesus (Dehonian), adalah pribadi dengan spiritualitas yang mendalam akan pemulihan dan penyerahan diri. Hidupnya adalah kesaksian tentang kesunyian dan pengorbanan, yang darinya lahir sebuah **doa persembahan** yang menyimpulkan dengan sempurna karisma dan kesediaannya untuk menjadi martir. Doa ini mencerminkan persatuannya dengan Hati Yesus.

Meditasi dan refleksi pribadi

Beato Yohanes Maria dari Salib dibunuh pada tahun 1936. Dikatakan bahwa pada saat dia dibawa untuk dieksekusi, sikapnya tidak diwarnai kemarahan melainkan penuh kedamaian. Tulisan-tulisan dan doanya biasanya berfokus pada:

- **Pemulihan: Semangat Pemulihan (Latihan Rohani, Roma 1927).**

“Bila jiwa mencintai Tuhan dan bersukacita dalam-Nya, ia tidak bisa tidak mencintai dan bersukacita atas citra-Nya yang hidup, yaitu sesamanya, yaitu jiwa-jiwa. Dan dari cinta ini akan muncul sebagai konsekuensi logis, semangat untuk keselamatan jiwa-jiwa, yang merupakan salah satu hal yang paling disukai oleh Hati Yesus. Dan melihat kengerian yang ditimbulkan oleh dosa dalam jiwa-jiwa, ia akan mengabdikan seluruh kekuatannya untuk mencintai Allah dan sesamanya, di bawah bimbingan ketaatan suci, baik dalam misi, di sekolah-sekolah, dalam propaganda, dari mimbar, dari ruang pengakuan dosa, dalam majalah dan buku-buku, dalam aksi sosial Katolik, dalam katekese kepada anak-anak, di sisi orang sakit, melalui kerasulan doa, dan tidak akan pernah melewatkan kesempatan untuk berbuat baik kepada jiwa-jiwa yang malang, menyelamatkan sebanyak mungkin jiwa dari cengkeraman Setan, membebaskan mereka dari perbudakan dosa dan kebiasaan buruk, dan mengarahkan mereka ke jalan yang sulit menuju kesempurnaan”.

- **Kesediaan diri: Renungan pribadi selama masa novisiat 1925-1926.**

“Aku bersandar kepadamu ya Bundaku, setelah Allah. Aku menyerahkan kebutuhan jiwaku yang malang ini ke tanganmu, yang sepenuhnya hanyalah tentang kepentingan Yesus. Aku sangat berharap bahwa di bulan ini, ya Bundaku, jiwaku dapat berlari dan terbang di jalan kebajikan dan kekudusan, ditopang oleh sayap cintamu, di pelukanmu yang keibuan. Aku berharap engkau dapat menyembuhkan jiwaku dari semua penyakit dan belenggu, agar aku dapat semakin bersatu dengan Hati Yesus Kristus, agar aku senantiasa rendah hati, patuh, murni dan suci, dan dengan karunia doa menjadi bijaksana, tenang, patuh, sederhana, dermawan, ramah, bijaksana, suci, berhati terbuka dan bebas, damai, gembira, bersemangat tobat, rajin, rendah hati, tekun, metodik. Aku memohon, ya Bundaku, agar engkau membantuku untuk tekun dalam panggilanmu sampai akhir. Aku berharap darimu, Bunda terkasih, pemulihan seutuhnya dan kemenangan atas diri saya sendiri, cinta yang membara kepada Yesus dan kepadamu, juga kepada mempelaimu yang tersuci, Santo Yusuf, dan semangat yang besar untuk kemuliaan Allah dan keselamatan jiwa-jiwa.

- Cinta terhadap Sesama: Rencana dan pemikiran untuk tahun ajaran 1912-1913.

“Saya ingin berupaya untuk sabar dan rendah hati di tahun ini. Bersabar dan pasrah pada kehendak Tuhan sepenuhnya, seperti penyakit, pekerjaan, gangguan, kekecewaan, kesedihan, dll... baik penderitaan itu datang langsung dari Tuhan maupun dari sesama; tetapi terutama berusaha menanggung segala sesuatu dengan semangat tobat, demi cinta kepada Allah, dan juga meyakini bahwa segala sesuatu tidak ada artinya dibandingkan dengan apa yang harus telah saya terima, dan bahwa semakin saya murah hati kepada Allah, semakin Dia akan murah hati kepada saya. Juga menganggap ujian yang Allah kirimkan kepada saya sebagai anugerah dari Allah”.

Doa permohonan

Tuhan Yesus bersabda kepada kita bahwa “Tidak ada kasih yang lebih besar daripada orang yang memberikan nyawa untuk sahabat-sahabatnya”. Itulah yang dilakukan oleh Beato kita. Berdasarkan teladannya, pada hari syukur atas kehidupan dan kesaksiannya ini, marilah kita menyampaikan pengharapan kita kepada Tuhan.

- Untuk Gereja dan Komunitas Kristen. Agar kita tidak menghidupi iman yang hanya dalam kata, tetapi memiliki keberanian untuk memberikan hidup kita dalam pelayanan sehari-hari, sebagai cerminan nyata dari kasih Allah. *Marilah kita berdoa...*
- Untuk Pemimpin Umum dan semua pemimpin kami. Agar otoritas mereka selalu menjadi bentuk pemberian yang murah hati dan rendah hati, mengingat bahwa yang terbesar adalah dia yang menjadi pelayan bagi semua orang. *Marilah kita berdoa...*
- Untuk para misionaris dan relawan dalam Keluarga Dehonian. Bagi mereka yang telah meninggalkan kenyamanan hidup untuk mempersembahkan waktu dan kesehatan mereka di tempat-tempat yang paling sulit, semoga kesaksian mereka menjadi benih harapan bagi dunia. *Marilah kita berdoa...*
- Bagi mereka yang menderita karena iman mereka. Semoga kekuatan mereka dalam memberikan hidup untuk Injil menginspirasi kita untuk menjadi lebih konsisten, berani, dan murah hati dalam keputusan-keputusan kecil kita sehari-hari. *Marilah kita berdoa...*
- Bagi mereka yang hidup dalam kesombongan. Semoga Roh Kudus membuka hati mereka dan membantu mereka untuk menemukan

kegembiraan yang mendalam yang timbul dari memberi diri kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun. *Marilah kita berdoa...*

- Bagi kita, para religius Dehonian. Agar kita dapat belajar melihat saudara yang membutuhkan bukan sebagai beban, tetapi sebagai panggilan untuk mencintai dengan tindakan dan untuk mewujudkan iman kita melalui kasih. *Marilah kita berdoa...*
- Untuk perdamaian di dunia. Semoga pengorbanan mereka yang bekerja untuk keadilan dapat mengalahkan kebencian dan menunjukkan bahwa kasih yang dibagikan adalah satu-satunya kekuatan yang mampu mengubah sejarah. *Marilah kita berdoa...*

Bapa Kami

Doa penutup

Allah, Bapa yang baik, kami bersyukur atas karunia hidup dan pengorbanan **Beato Yohanes Maria dari Salib**. Kami memuji-Mu karena telah memberinya kekuatan untuk menjadi saksi yang gagah berani akan kasih-Mu, bahkan di tengah penganiayaan dan pengorbanan.

Terima kasih, ya Bapa, karena dalam hidupnya kami melihat cerminan **Hati Kristus**: hati yang tertusuk, tetapi terbuka dan murah hati. Kami memohon agar, terinspirasi oleh teladannya dalam kesetiaan total dan cintanya kepada Ekaristi, kami juga dapat mempersembahkan hidup kami sehari-hari sebagai persembahan hidup untuk kemuliaan-Mu dan keselamatan saudara-saudari kami. Semoga dengan perantaraannya kami memperoleh rahmat untuk hidup dengan "hati seorang nabi" dan berkomitmen tanpa syarat untuk menjadi pelayan perdamaian", agar Kerajaan Hati Putra-Mu tersebar ke seluruh dunia. **Amin.**

